

PENERAPAN MODEL PENGAJARAN LANGSUNG PADA KOMPETENSI DASAR MELAKUKAN Pengeritingan Rambut Desain Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas XI SMK Negeri 4 Madiun

Maela Chusna

Mahasiswa S1 Tata Rias, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
(maela.chusna23@gmail.com)

Suhartiningsih

Dosen Pembimbing Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
(suhartiningsih1957@yahoo.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) keterlaksanaan sintaks pengelolaan pengajaran langsung selama proses belajar mengajar dalam kompetensi melakukan pengeritingan desain, 2) aktivitas siswa 3) hasil belajar siswa dengan menggunakan model pengajaran langsung pada kompetensi dasar melakukan pengeritingan rambut desain. Jenis penelitian ini termasuk penelitian *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas menggunakan 2 siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK 4 Madiun sejumlah 28 siswa. Data dikumpulkan menggunakan observasi dan tes untuk hasil belajar dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Siklus I dari hasil observasi keterlaksanaan sintaks pengelolaan pengajaran langsung dengan kegiatan pendahuluan sebesar 3.1, kegiatan inti sebesar 3.4, penutup sebesar 3, penggunaan media dan pengelolaan waktu sebesar 3.3, suasana kelas sebesar 3.2 dikategorikan baik. Aktivitas siswa memperhatikan penjelasan guru sebesar 90%, menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara lisan sebesar 83%, mengecek hasil gulungan rambut sebesar 86%, melakukan penggulungan rambut sebesar 75%. Hasil belajar siswa secara individual yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 21 siswa (75%), sedangkan 7 siswa (25%) mendapat nilai ≤ 75 . Hasil belajar secara klasikal bahwa 75% siswa dinyatakan Tidak Tuntas. Siklus II dari hasil observasi keterlaksanaan sintaks pengelolaan pembelajaran langsung dengan kegiatan pendahuluan sebesar 3.3, kegiatan inti sebesar 3.5, penutup sebesar 3.1, penggunaan media dan pengelolaan waktu sebesar 3.5, suasana kelas sebesar 3.6 di kategorikan sangat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan 100%. Hasil belajar siswa secara individual meningkat 100%. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan siklus I dan siklus II pada keterlaksanaan sintaks pengelolaan pengajaran langsung dengan kriteria baik, aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu dari 75%, 83%, 86%, 90%, menjadi 100%.

Kata Kunci : Penerapan Model Pengajaran Langsung, Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar.

Abstract

This research purposed to: 1) knowing the realization of direct instruction syntax management along teaching and learning process in competence of conducting designed perming, 2) students activities, 3) students achievement the implementation of direct instruction model on basic competence of conducting designed perming. Type of this research was Classroom Action Research with 2 cycles. The subject of this research was grader XI of hair styling classroom in SMK 4 Madiun as much 28 students. Data collecting method conducted with observation and test method for the study achievement outcomes as well as a descriptive analysis. The result of research shows that: at cycle I the realization of direct instruction syntax management with introduction activity was 3.1, main activity was 3.4, closing activity was 3.0, media application and time management was 3.3, classroom condition was 3.2 categorized good. Student activities for pay attention to the teachers explanation was 90%, answer the question teacher orally was 83%, checking the rolling hair result was 86%, conducting hair rolling was 75%. Learning achievement individually which having score ≥ 75 were 21 students (75%), while 7 students (25%) having score ≤ 75 . Classically learning achievement revealed 75% students were not completed. At cycle II the realization of direct instruction syntax management with introduction activity was 3.3, main activity was 3.5, closing activity was 3.1, media application and time management was 3.5, classroom condition was 3.6 categorized excellent. Student activities have improved 100%. Learning achievement individually improved 100%. It can be concluded that

an increase in for cycle I to cycle II in direct instruction syntax teaching management with good criteria, the student activity increased from 75%, 83%, 86%, 90%, to be 100%.

Keywords: Direct instruction model, teacher activities, student activities and learning achievement.

Header halaman genap: Nama Jurnal. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2012,0 -216

pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan
1 jenis pekerjaan tertentu”.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu peran penting dalam pembangunan karakter bangsa yang ditujukan untuk pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan bisa diperoleh dalam kehidupan sehari-hari tanpa terbatas tempat dan waktu. Pendidikan memiliki fungsi yaitu untuk membimbing anak ke arah suatu tujuan yang kita nilai tinggi, bahwa pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua anak didik pada tujuan tertentu dengan apa yang telah diajarkan hendaknya dapat dipahami sepenuhnya oleh semua anak. Dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 berbunyi “ Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, ketrampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara “.

Tujuan Pendidikan Nasional dapat diperoleh dari kehidupan sehari – hari dan tanpa terbatas oleh waktu. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan menengah yang tercantum pada Undang – Undang nomor 2 tahun 1989 ayat 1 “ Pendidikan menengah diselenggarakan untuk meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja “.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki tujuan khusus untuk memberikan suatu pembekalan kepada peserta didiknya dan menyiapkan siswa menjadi tenaga tingkat menengah yang terampil, terdidik, dan profesional dalam bidang tertentu sesuai keahlian pada masing – masing peserta didik. Program yang diterapkan di SMK adalah program produktif yang memiliki tujuan untuk menciptakan manusia produktif, serta mampu bekerja secara mandiri untuk memenuhi tenaga kerja yang sesuai kompetensinya di dunia usaha dan industri. Seperti terkandung dalam Undang – Undang nomor 29 tahun 1990 pasal 1 ayat 3 adalah “ Pendidikan Menengah Kejuruan merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan

SMK Negeri 4 Madiun memiliki 4 (empat) program keahlian khusus yaitu : 1) Jurusan Tata Boga, 2) Jurusan Tata Busana, 3) Jurusan Tata Kecantikan, 4) Perhotelan, pada setiap peserta didiknya di berikan pembekalan khusus oleh setiap guru dengan pengetahuan dan teknologi berupa materi dan keterampilan terutama pada bidang Tata Kecantikan yang mempunyai beberapa bidang keahlian salah satu diantaranya adalah keahlian kecantikan yaitu kecantikan kulit dan kecantikan rambut. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah pengeritingan rambut desain. Pada mata pelajaran ini mengajarkan peserta didik dengan memberikan pembekalan dan pengetahuan tentang bagaimana cara dan proses melaksanakan pengeritingan rambut desain yang terdiri dari materi dan praktek sebagai landasan yang diberikan pada mata pelajaran tersebut. Peserta didik diharapkan dapat menguasai beberapa kompetensi dasar yaitu menjelaskan teknik-teknik pengeritingan rambut, mengidentifikasi alat dan bahan, menjelaskan langkah – langkah pengeritingan rambut desain sesuai dengan karakter seseorang.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri 4 Madiun informasi yang diperoleh dari guru bidang studi bahwa peserta didik melakukan pengeritingan rambut desain sering menemukan kesulitan dalam penggulungannya serta keterbatasan alat praktek yang di miliki oleh masing – masing peserta didik secara individu yang disebabkan keterbatasan masalah ekonomi, serta sekolah menyediakan alat dan bahan pengeritingan rambut desain tidak optimal sehingga tidak memadai digunakan untuk satu kelas. Proses pembelajaran keterampilan di SMK Negeri 4 Madiun khususnya tata kecantikan, guru menggunakan model pengajaran langsung tetapi sintaks-sintaksnya belum terlaksana dengan baik. Hal ini kedudukan dan fungsi guru dalam kegiatan belajar mengajar cenderung masih dominan aktivitas guru masih sangat besar dibandingkan dengan aktivitas siswa yang masih rendah keadaannya, hal ini menyebabkan siswa kurang menguasai materi tentang pengeritingan rambut desain serta banyak siswa di kelas kurang antusias serta kurang aktif dalam mengikuti pelajaran karena dari sebagian mereka hanya menumpang dari temannya serta tidak semua siswa ikut aktif atau bersemangat dalam proses belajar mengajar. Pada kenyataannya ketuntasan belajar materi

pengeritingan rambut desain masih rendah karena dalam pengajaran sintak-sintaknya belum terlaksana dengan baik, sehingga hasil belajar evaluasi baik kognitif, afektif maupun psikomotorik masih dibawah kriteria ketuntasan hasil belajar, fakta lain yang terdapat dari hasil observasi awal adalah kurang maksimalnya hasil belajar siswa. Tingkat ketuntasan siswa pada kompetensi dasar melakukan pengeritingan desain masih rendah dibawah kriteria yaitu rata-rata 72. Standart prosentase ketuntasan klasikal yang telah ditentukan di SMK Negeri 4 Madiun adalah 75. Sehingga melalui model pengajaran langsung dalam pengeritingan rambut desain diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada materi keterampilan. Model pengajaran langsung adalah suatu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu) dan pengetahuan prosedural (pengetahuan melakukan sesuatu) yang terstruktur dengan baik, yang diajarkan selangkah demi selangkah artinya sebelum siswa mempelajari keterampilan lanjut siswa harus menguasai ketrampilan dasar. Pengajaran langsung dapat berbentuk ceramah, diskusi, demonstrasi, praktikum serta kerja kelompok (Kusnanto, 2007: 37).

Berdasarkan hasil observer diatas peneliti ingin menerapkan model pengajaran langsung pada kompetensi dasar melakukan pengeritingan desain serta pendidik diharapkan dapat menarik dan memotivasi siswa dalam KBM berlangsung guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai KKM (kriteria ketuntasan minimal). Berdasarkan uraian diatas peneliti mengambil judul “Penerapan Model Pengajaran Langsung Pada Kompetensi Dasar Melakukan Pengeritingan Desain Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas XI SMK Negeri 4 Madiun”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian ini termasuk penelitian *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran dikelas tersebut.

Subyek Penelitian

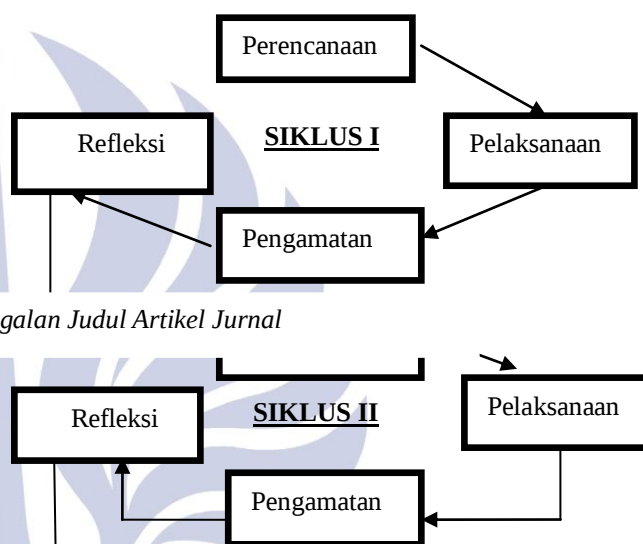
Subyek penelitian ini merupakan siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 4 Madiun tahun ajaran 2012 – 2013 dengan jumlah sebanyak 28 siswa.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 02-09 Agustus 2012. Lokasi penelitian di SMKN 4 Madiun program studi Tata Kecantikan Rambut.

Desain Penelitian

Data penelitian ini menggunakan desain penelitian “PTK (Penelitian Tindakan Kelas)” yang terdiri dari beberapa siklus dan minimal 2 siklus yang melibatkan 1 Guru, 2 Observer dan 28 siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan minimal 2 putaran (siklus), dimana setiap putaran terdiri dari 4 tahap, yaitu:



Tahap 1 : Perencanaan

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digunakan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar.
- Menyiapkan alat dan bahan
- Menyiapkan media berupa power point dan handout berisi tentang melakukan pengeritingan desain

Tahap 2 : Pelaksanaan

Tahap ini peneliti melakukan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah di rencanakan dengan penerapan model pengajaran langsung pada kompetensi dasar melakukan pengeritingan rambut desain.

Tahap 3 : Pengamatan

Tahap ini dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh pengamat.

Tahap 4 : Refleksi

Tahap ini peneliti refleksi atas tindakan pada putaran 1 dan merivisi pada siklus berikutnya, refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi untuk

menyempurnakan tindakan berikutnya. Pada keempat langkah tersebut membentuk suatu siklus dan dalam suatu siklus selalu berulang. Setelah satu siklus selesai dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) akan menemukan masalah baru atau masalah lama yang belum tuntas di pecahkan dapat dilakukan pada siklus berikutnya atau siklus kedua dengan langkah yang sama seperti melakukan pada siklus pertama.

Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian ini seorang pengajar adalah peneliti pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dikelas, maka pengajar melaksanakan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung yang terdiri dari 2 siklus, dimana tiap siklus terdapat 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi adapun tindakan sebagai berikut:

Siklus 1 : Melakukan pengeritingan desain dengan teknik selang seling (*mesh a mesh*)

1. Tahap Perencanaan Penelitian

Pada tahap ini penelitian melakukan perencanaan yang akan dilakukan dalam penerapan model pengajaran langsung, tahap ini telah disusun rumusan masalah, tujuan, membuat rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar. Dalam perencanaan ini juga disusun instrument penelitian sebagai berikut:

- a. Menyusun perangkat pembelajaran yang berupa RPP
- b. Merencanakan materi pengeritingan rambut desain teknik selang seling (*mesh a mesh*)
- c. Menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan belajar mengajar
- d. Menyiapkan instrument penelitian, lembar observasi dan tes siklus ke I

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar yang sesuai dengan rencana suatu pembelajaran dimana dilaksanakan selama minimal 2 siklus dengan menggunakan model pengajaran langsung, dengan langkah – langkah sebagai berikut:

Kegiatan Awal (Pendahuluan)

Tahap 1 : Menyampaikan Tujuan Pembelajaran Dan Menyiapkan Siswa

Kegiatan ini bertujuan sebagai langkah awal untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan, serta memotivasi mereka untuk berperan serta dalam pelajaran tersebut. Penyampaian tujuan kepada siswa dapat dilakukan guru melalui rangkuman rencana pembelajaran dengan cara menuliskannya di papan tulis ataupun dengan cara lain

serta dapat membagikan hand out kepada siswa sebagai sarana dalam kegiatan belajar mengajar dan mengingatkan kembali dengan cara mengkomunikasikan kepada siswa bahwa akan dilakukan hasil penilaian belajar kepada mereka yang telah dimilikinya, yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari.

Kegiatan Inti

Bersama siswa, guru membahas konsep atau teori dalam melakukan kegiatan pembelajaran sesuai tahapan model pengajaran langsung.

Tahap 2 : Mendemonstrasikan Pengetahuan Dan Keterampilan

Pada kegiatan ini guru bertujuan melakukan presentasi atau demonstrasi pengetahuan dan keterampilan (psikomotor) dengan benar kepada siswa sesuai materi yang di ajarkan dengan cara menyajikan informasi se jelas mungkin serta mengikuti langkah – langkah demonstrasi yang efektif sehingga guru perlu sepenuhnya menguasai konsep atau keterampilan yang akan di demonstrasikan, dan berlatih melakukan demonstrasi untuk menguasai komponennya.

Tahap 3 : Membimbing Pelatihan

Guru memberikan bimbingan pelatihan kepada siswa untuk melakukan pengeritingan desain dengan teknik selang seling (*mesh a mesh*).

Tahap 4 : Mengecek Pemahaman Dan Memberikan Umpan Balik

Pada kegiatan ini guru dapat mengecek kembali apakah siswa telah berhasil melakukan tugas atau hasil kerja melakukan pengeritingan desain dengan baik. Setelah selesai mengerjakan tugas, guru dapat memberikan umpan balik sesegera mungkin setelah latihan, hal ini berarti umpan balik perlu diberikan kepada siswa dengan seketika sehingga siswa dapat mengingat dengan jelas kinerja mereka sendiri.

Kegiatan Akhir

Tahap 5 : memberikan kesempatan latihan mandiri

- a. Pada kegiatan ini guru mengevaluasi terhadap hasil pekerjaan siswa
- b. Guru menarik kesimpulan tentang materi pengeritingan desain dengan teknik selang seling (*mesh a mesh*)
- c. Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

3. Tahap Pengamatan

Kegiatan ini peneliti bersama seorang guru mata pelajaran pengeritingan desain mengamati selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, adapun hal – hal yang diamati:

- a. Keterlaksanaan sintaks dalam proses pengajaran langsung serta hasil aktivitas siswa, adapun jumlah

observernya 1 orang guru keterampilan dari SMK Negeri 4 Madiun dan 2 teman sejawat dari S1 Tata Rias.

- b. Melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yaitu mencatat kejadian serta kendala – kendala yang di hadapi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- c. Mengevaluasi hasil kerja siswa pada siklus 1 sebagai hasil belajar siswa yang dapat digunakan untuk landasan dalam refleksi serta untuk mengetahui pemahaman siswa tentang pengeritingan desain dengan teknik selang seling (*mesh a mesh*).

4. Refleksi

Refleksi merupakan pemahaman secara mendalam pada siklus tersebut, serta dapat mengkaji kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama siklus berlangsung. Pada fase ini berisi kegiatan hasil analisis, pembahasan, penyimpulan serta hasil identifikasi tindak lanjut. Hasil identifikasi tindak lanjut selanjutnya menjadi dasar dalam menyusun fase perencanaan, siklus berikutnya apakah sudah mengalami peningkatan atau belum sehingga pada siklus berikutnya atau ke 2 peneliti dapat membuat revisi rancangan pembelajaran dapat menghasilkan hasil belajar jauh yang lebih baik dari yang awal.

SIKLUS 2 : Melakukan pengeritingan desain dengan teknik vertikal gantung

1. Tahap Perencanaan Penelitian
 - a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - b. Merencanakan materi pengeritingan rambut desain teknik vertikal gantung
 - c. Menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan belajar mengajar
 - d. Menyiapkan instrument penelitian, lembar observasi dan tes siklus ke II

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar yang sesuai dengan rencana suatu pembelajaran dimana dilaksanakan selama minimal 2 kali siklus dengan menggunakan model pengajaran langsung, dengan langkah – langkah sebagai berikut:

Kegiatan Awal

Pendahuluan

Tahap 1 : Menyampaikan Dan Menyiapkan Siswa

Kegiatan ini bertujuan sebagai langkah awal untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan, serta memotivasi mereka untuk berperan serta dalam pelajaran tersebut. Penyampaian tujuan kepada siswa dapat dilakukan guru melalui rangkuman rencana pengajaran dengan cara menuliskannya di papan tulis ataupun dengan cara lain serta dapat membagikan hand out kepada siswa sebagai sarana

dalam kegiatan belajar mengajar dan mengingatkan kembali dengan cara mengkomunikasikan kepada siswa bahwa akan dilakukan hasil penilaian belajar kepada mereka yang telah dimilikinya, yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari.

Kegiatan Inti

Bersama siswa, guru membahas konsep atau teori dalam melakukan kegiatan pembelajaran sesuai tahapan model pengajaran langsung.

Tahap 2 : Mendemonstrasikan Pengetahuan Dan Keterampilan

Pada kegiatan ini guru bertujuan melakukan presentasi atau demonstrasi pengetahuan dan keterampilan (psikomotor) dengan benar kepada siswa sesuai materi yang di ajarkan dengan cara menyajikan informasi se jelas mungkin serta mengikuti langkah – langkah demonstrasi yang efektif sehingga guru perlu sepenuhnya menguasai konsep atau keterampilan yang akan di demonstrasikan, dan berlatih melakukan demonstrasi untuk menguasai komponennya.

Tahap 3 : Membimbing Pelatihan

Guru memberikan bimbingan pelatihan kepada siswa untuk melakukan pengeritingan desain dengan teknik vertikal gantung

Tahap 4 : Mengecek Pemahaman Dan Memberikan Umpan Balik

Pada kegiatan ini guru dapat mengecek kembali apakah siswa telah berhasil melakukan tugas atau hasil kerja melakukan pengeritingan desain dengan teknik vertikal gantung dengan baik serta memberikan umpan balik sesegera mungkin setelah latihan, hal ini berarti umpan balik perlu diberikan kepada siswa dengan seketika sehingga siswa dapat mengingat dengan jelas kinerja mereka sendiri.

Kegiatan Akhir

Tahap 5 : memberikan kesempatan latihan mandiri

- a. Pada kegiatan ini guru mengevaluasi terhadap hasil pekerjaan siswa
- b. Guru menarik kesimpulan tentang materi pengeritingan desain dengan teknik vertikal gantung

3. Tahap pengamatan

Kegiatan ini peneliti bersama seorang guru mata pelajaran pengeritingan desain mengamati selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, adapun hal – hal yang diamati:

- a. Keterlaksanaan sintaks dalam proses pengajaran langsung serta hasil aktivitas siswa, adapun jumlah observernya 1 orang guru keterampilan dari SMK

Negeri 4 Madiun dan 2 teman sejawat dari S1 Tata Rias.

- b. Melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yaitu mencatat kejadian serta kendala – kendala yang di hadapi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- c. Mengevaluasi hasil kerja siswa pada siklus II sebagai hasil belajar siswa yang dapat digunakan untuk landasan dalam refleksi serta untuk mengetahui pemahaman siswa tentang pengeritingan desain dengan teknik vertikal gantung.

4. Refleksi (Reflection)

Dari hasil pengamatan dilakukan refleksi dengan tujuan untuk melihat kelemahan dan kelebihan serta kendala – kendala yang dihadapi selama proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada kompetensi dasar melakukan pengeritingan desain.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan atau pengambilan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1). Observasi

Kegiatan observasi dilakukan sebanyak 3 observer yaitu satu guru mata diklat serta dua para mahasiswa tata rias 2008. Observasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan sintaks pengelolaan pengajaran langsung dan aktivitas siswa pada teori pengeritingan rambut desain. Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk kedua siklus.

2). Tes

Tes merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi pengeritingan rambut desain. Tes dilakukan dengan dua cara yaitu tes tulis (kognitif) dan tes praktek (psikomotor).

Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data hasilnya lebih baik dalam arti lebih lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Berikut instrument yang digunakan dalam pengambilan data adalah:

1. Lembar Observasi Keterlaksanaan Sintaks Pengelolaan Pembelajaran Langsung

Lembar observasi ini digunakan untuk para observer untuk mengamati dengan memberikan tanda centang (cek- list) (✓) pada kolom dengan skor 1 – 4 dengan keterangan skor antara lain:

1 = kurang baik

3 = baik

2 = cukup baik

Header halaman genap: Nama Jurnal. Vol.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar aktivitas siswa ini digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa didalam kelas pada waktu melaksanakan pembelajaran seperti saat mengikuti demonstrasi ketrampilan yang dilakukan oleh guru melaksanakan latihan mengikuti materi dari penjelasan guru. Lembar aktivitas ini dilakukan dengan memberikan nilai yang telah diisi oleh pengamat atau observer yaitu satu guru pamong dan dua teman sejawat yang berupa penilaian kegiatan siswa atau aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung didalam kelas.

3. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar ini dilaksanakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah mengikuti pengajaran yang telah dilaksanakan, yaitu menggunakan tes tulis yaitu berupa soal kognitif dan tes psikomotor berupa tes kinerja.

Teknik Analisis Data

1. Keterlaksanaan sintaks pengelolaan pengajaran langsung

Data untuk mengelola suatu pembelajaran dapat dianalisis dengan menghitung rata – rata nilai kategori setiap pertemuan yang telah dilaksanakan. Keterlaksanaan pengelolaan pembelajaran, jika dikatakan baik dalam melakukan proses belajar mengajar maka dapat diperoleh dengan menggunakan rumus perhitungan rata – rata antara lain:

$$\text{Nilai rata – rata} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah aspek yang diamati}}$$

2. Aktivitas Siswa

Perhitungan aktivitas siswa diperoleh skor penilaian yaitu jawaban “YA” dan “TIDAK” . jawaban Ya menunjukkan bahwa siswa melakukan kegiatan atau aktivitas, sedangkan jawaban Tidak menunjukkan bahwa siswa tidak melakukan kegiatan atau aktivitas. Berikut ini menunjukkan kriteria jawaban ya dan tidak adalah:

Jawaban	Skor
Ya	1
Tidak	0

$$\text{Prosentase keberhasilan tindakan} = \frac{\sum \text{siswa yang melakukan aktivitas}}{\sum \text{siswa keseluruhan}} \times 100 \%$$

3. Analisis Hasil Belajar Siswa

Teknik analisis data hasil belajar yang diperoleh dari tes dilihat dari ketuntasan belajar individu. Hasil belajar siswa (individu) berhasil dikatakan tuntas belajar individu yaitu apabila seorang siswa dikatakan mencapai hasil belajar dengan baik jika memperoleh $\geq 75 \%$ (ketuntasan individu), apabila ketuntasan individu serta menentukan ketuntasan belajar klasikal jika siswa tercapai 75% dan sudah mencapai skor minimum 75 % keatas. Nilai siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Mengetahui ketuntasan belajar secara klasikal pada aspek kognitif dan psikomotor menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Skor yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Dalam sistem pengajaran pada kurikulum SMK N 4 Madiun standar kriteria ketuntasan minimal 75% dan ketuntasan maksimal 100%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penyajian dan analisis data akan disajikan dengan hasil analisis pengelolaan pengajaran langsung, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Siklus I

Siklus I pengelolaan pengajaran langsung berupa materi pengeritingan desain dengan teknik selang – seling, menggunakan media power point dan hand out yang diberikan kepada siswa, pelaksanaan siklus I sesuai dengan langkah Penelitian Tindakan Kelas, sebagai berikut tahap pelaksanaan siklus I:

1). Tahap Perencanaan

Tahap ini melakukan perencanaan yang akan dilakukan dalam kegiatan belajar melalui penerapan model pengajaran langsung, serta peneliti menyusun dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang berupa RPP, silabus, hand out, serta media pembelajaran berupa power point pada materi pengeritingan desain teknik selang seling (*mesh a mesh*).

2). Tahap Pelaksanaan dan Tahap Pengamatan (observasi)

Hasil pelaksanaan observasi mengamati keterlaksanaan sintaks selama proses pembelajaran langsung, aktivitas siswa, hasil belajar siswa.

a). Keterlaksanaan Sintaks Pengelolaan Pembelajaran

Hasil penelitian keterlaksanaan pembelajaran pada pengelolaan penerapan model pengajaran langsung pada kompetensi melakukan pengeritingan desain dengan teknik selang – seling, dilakukan oleh satu guru mata pelajaran dan 2 mahasiswa tata rias 2008, dimana hasil observasi siklus I dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Header halaman gasal: Penggalan

Keterlaksanaan Sintaks Pengelolaan Pembelajaran Siklus I

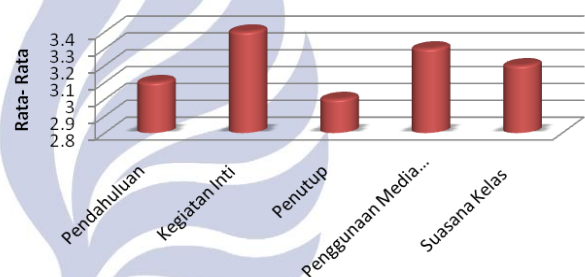


Diagram 4.1. Hasil Observasi Penelitian Keterlaksanaan Sintaks Pengelolaan Pengajaran Langsung Pada Siklus I

Dari diagram 4.1 didapat bahwa data hasil penelitian keterlaksanaan sintaks pengelolaan pembelajaran langsung pada pertemuan pertama, diketahui rata- rata kegiatan pendahuluan sebesar 3.1, kegiatan inti sebesar 3.4, kegiatan penutup sebesar 3, penggunaan media dan pengelolaan waktu sebesar 3.3, dan suasana kelas sebesar 3.2. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat dari rata – rata keseluruhan aspek yang diamati yaitu memiliki rata- rata 3.2 dan hasilnya dikategorikan baik.

b). Aktivitas Siswa

Hasil penelitian aktivitas siswa dilakukan oleh 3 observer/ pengamat selama pengajaran langsung. Hal ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa yang dilakukan selama proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram batang dibawah ini:

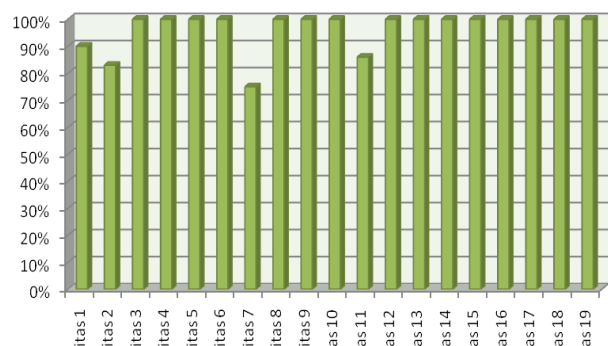


Diagram 4.2 Hasil Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan dari diagram 4.2 didapat bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pengajaran langsung pada kompetensi pengeritingan desain dengan teknik selang seling (*mesh a mesh*) diperoleh prosentase paling rendah dari data hasil pengamatan kegiatan aktivitas siswa selama mengikuti proses belajar mengajar adalah siswa memperhatikan penjelasan guru sebesar 90% , siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara lisan sebesar 83%, Siswa mengecek hasil gulungan rambut sebesar 86%, Selain itu prosentase yang rendah adalah siswa melakukan penggulungan rambut sebesar 75%.

c). Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada kompetensi pengeritingan desain teknik selang seling (*mesh a mesh*) dengan model pengajaran langsung dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

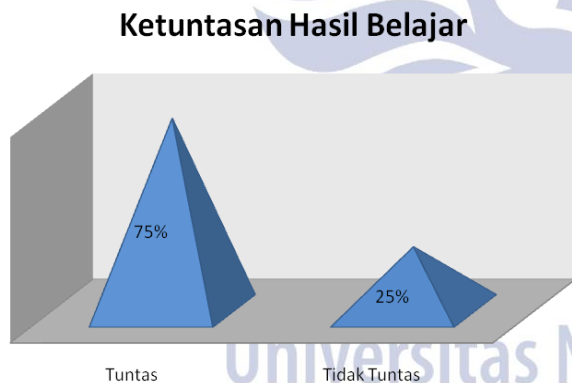


Diagram 4.3 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan data hasil belajar siswa dalam penelitian ini terdiri dari nilai tes yaitu nilai tes tulis / teori 30% dan nilai tes praktek 70%. Hasil tes tulis dan praktek ini dilakukan setelah melakukan proses belajar mengajar berlangsung pada siklus pertama dan siklus kedua. Dari hasil belajar siswa secara individual pada siklus 1 diketahui bahwa 21 siswa mendapat nilai ≥ 75 dan 7 siswa mendapat nilai ≤ 75 . Sedangkan untuk mengetahui prosentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal maka 75% siswa dinyatakan “Tidak Tuntas”.

3). Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses belajar berlangsung pada siklus I terdapat perbaikan sebagai berikut:

- Guru harus bisa membimbing siswa secara merata
- Guru harus bisa menegur dan memberitahu pada siswa yang tidak melaksanakan kegiatan sesuai dilembar aktivitas siswa
- Meningkatkan prestasi belajar siswa dengan memberikan tugas lanjutan untuk memperbaiki nilai.

Siklus II

1). Tahap Perencanaan

Tahap ini penelitian melakukan perencanaan yang akan dilakukan dalam kegiatan belajar melalui penerapan model pengajaran langsung, serta peneliti menyusun dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang berupa RPP, silabus, hand out, serta media pembelajaran berupa power point pada materi pengeritingan desain teknik vertikal gantung.

2). Tahap Pelaksanaar (observasi)

Hasil pelaksanaan observasi mengamati keterlaksanaan sintaks selama proses pembelajaran langsung, aktivitas siswa, hasil belajar siswa.

a). Keterlaksanaan Sintaks Pengelolaan Pengajaran Langsung

Hasil penelitian keterlaksanaan sintaks Pengajaran Langsung pada kompetensi melakukan pengeritingan rambut desain dengan teknik vertikal gantung, dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Keterlaksanaan Sintaks Pengelolaan Pembelajaran Siklus II

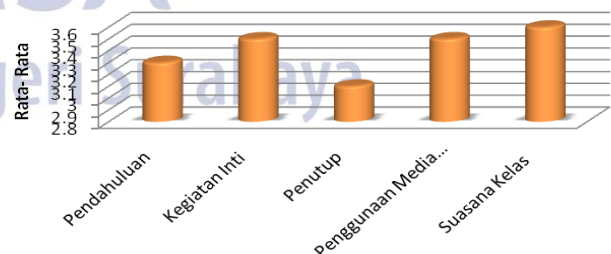


Diagram 4.4. Hasil Observasi Penelitian Keterlaksanaan Sintaks Pengelolaan Pengajaran Langsung Pada Siklus II

Dari diagram 4.4 didapat bahwa data hasil penelitian keterlaksanaan sintaks pengelolaan pengajaran langsung pada siklus kedua, diketahui rata- rata kegiatan pendahuluan sebesar 3.3, kegiatan

inti sebesar 3.5, kegiatan penutup sebesar 3.1, penggunaan media dan pengelolaan waktu sebesar 3.5, dan suasana kelas sebesar 3.6. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat dari rata – rata keseluruhan aspek yang diamati yaitu memiliki rata- rata 3.4 dan hasilnya dikategorikan baik.

b). Aktivitas Siswa

Hasil aktivitas siswa siklus II lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram batang dibawah ini:

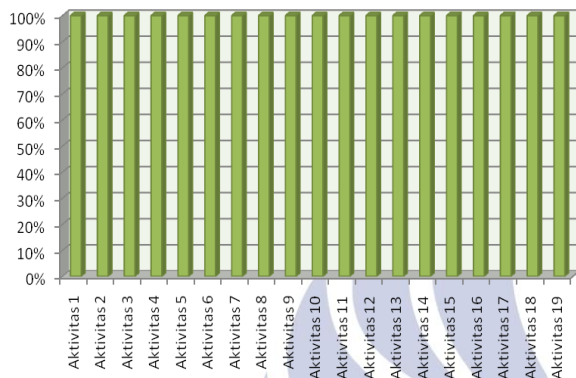


Diagram 4.5 Hasil Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan dari diagram 4.5 didapat bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pengajaran langsung pada kompetensi pengeritingan rambut desain dengan teknik vertikal gantung pada siklus II seluruh aktivitas yang dilaksanakan oleh siswa mengalami peningkatan sebesar 100%.

c). Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada kompetensi pengeritingan rambut desain teknik vertikal gantung dengan model pengajaran langsung dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Diagram 4.6 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Dari hasil belajar siswa pada siklus II, jika 100 % dari satu kelas dapat mencapai kriteria baik, maka kelas tersebut dapat dikatakan tuntas belajar yaitu hasil belajar dapat dikatakan optimal dan sesuai

target yang diinginkan. Hal ini karena hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan mendapatkan nilai > 77 untuk nilai kognitif dan psikomotor pada seluruh siswa sehingga mereka semua 100% dinyatakan tuntas belajar.

3). Tahap Refleksi

Siklus II ini tidak dilakukan refleksi seperti pada siklus I. Pada siklus II semua fase pembelajaran langsung sudah terlaksana dengan baik. berdasarkan data pengamatan proses keterlaksanaan sintaks pengelolaan pengajaran langsung, aktivitas siswa dan hasil belajar mulai dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diterapkan pada kompetensi pengeritingan desain yang dilakukan pada siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut di SMKN 4 Madiun adalah sebagai berikut:

1) Keterlaksanaan Sintaks Pengelolaan Pengajaran Langsung

Observasi keterlaksanaan sintaks pengelolaan pengajaran langsung dilakukan oleh 3 observer yaitu 1 guru mata pelajaran pengeritingan desain dan 2 mahasiswa S1 Tata Rias Unesa 2008. Total keseluruhan dari data hasil observasi keterlaksanaan sintaks pengelolaan pengajaran langsung pada kompetensi pengeritingan desain pada siklus 1 dan II yaitu dikategorikan baik sekali yang terdiri dari 5 fase antara lain pendahuluan, kegiatan inti, penutup, penggunaan media, pengelolaan waktu dan suasana kelas masing – masing hasil tersebut dapat dibahas sebagai berikut:

Header halaman gasal: Pengga

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I mencapai 3.1 dan siklus II mencapai 3.3, hal ini guru mampu menyampaikan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, serta dapat mempersiapkan siswa untuk belajar.

Aspek kegiatan inti pada siklus I mencapai 3,4 dan siklus II mencapai 3.5. Guru mampu menjelaskan materi serta dapat mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap. Membimbing pelatihan secara langsung yaitu guru selalu membimbing siswa pada saat praktek pengeritingan rambut desain serta siswa memperhatikan dengan cermat apa yang telah diajarkan oleh guru sehingga hasil kinerja siswa bisa mencapai nilai yang baik dan dapat dikatakan tuntas belajar. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, hal ini guru dapat melakukan evaluasi terhadap hasil karyanya atau pekerjaan siswa selama praktek pengeritingan desain. Memberikan

kesempatan latihan lanjutan dan penerapan dengan memberikan soal evaluasi berupa tes teori yang sudah dipersiapkan untuk diberikan kepada siswa sebagai latihan lanjutan hal ini untuk mengukur kemampuan pengetahuan setiap siswa selama mengikuti proses belajar mengajar didalam kelas.

Aspek kegiatan penutup pada siklus I mencapai 3 dan siklus II mencapai 3,1 karena guru mampu menerapkan fase ke 5 dari sintaks pengajaran langsung dengan benar.

Aspek pengelolaan pengajaran pada siklus I mencapai 3.3 dan siklus II mencapai 3.5, hal ini karena guru mampu untuk mengelola pengajaran dengan memperhatikan kesesuaian alokasi waktu, pemanfaatan sumber media belajar, kesesuaian kegiatan belajar mengajar dengan rencana pembelajaran dengan baik, aspek suasana kelas pada siklus I mencapai 3.2 dan siklus II mencapai 3.6 terlaksana dengan baik sehingga dapat menunjang tercipta suasana kelas yang aktif dan guru antusias selama melaksanakan proses belajar mengajar.

2). Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil dari observasi pada aktivitas siswa dengan model pengajaran langsung selama proses belajar mengajar di SMK Negeri 4 Madiun. Aktivitas siswa terdiri 19 komponen aspek yang diamati. Pada siklus I prosentase yang rendah siswa memperhatikan penjelasan guru sebesar 90% , siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara lisan sebesar 83%, Siswa mengecek hasil gulungan rambut sebesar 86%, Selain itu prosentase yang rendah adalah siswa melakukan penggulungan rambut sebesar 75%. Pada siklus II seluruh aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu menjadi 100%. Jadi bisa di ketahui hasil prosentase pada siklus I dan II dapat meningkatkan aktivitas siswa dengan menggunakan metode pengajaran langsung.

3). Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar diperoleh dari data hasil belajar siswa secara kognitif maupun psikomotor setelah dilakukan pengajaran dengan menggunakan model pengajaran langsung. Penilaian secara kognitif diambil dari penilaian produk dan proses. Pada siklus I diketahui bahwa dari 28 siswa diperoleh sebanyak 21 siswa mendapat nilai ≥ 75 dan 7 siswa mendapat nilai ≤ 75 . Jika dihitung dengan menggunakan prosentase penilaian hasil belajar secara klasikal maka 75% siswa dinyatakan "Tidak Tuntas". Pada siklus II seluruh siswa memperoleh nilai ≥ 75 , hal ini disebabkan terjadinya peningkatan serta adanya proses belajar yang aktif antara guru dan siswa. Untuk kriteria hasil belajar individu secara KKM yang berlaku di SMK Negeri 4 Madiun, bahwa siswa secara individual yang mendapatkan nilai ≥ 75 dinyatakan tuntas sesuai dengan nilai ketuntasan yang merupakan keberhasilan

kelas dilihat dari jumlah peserta didik pada setiap kelas.

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan pada siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 4 Madiun, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan sintaks pengajaran langsung kompetensi melakukan pengeritingan desain pada siklus I diperoleh rata - rata 3.2 yang dikategorikan baik, sedangkan pada siklus II diperoleh rata - rata 3.4 yang dikategorikan baik.
2. Aktivitas siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMKN 4 Madiun dalam pengajaran langsung pada kompetensi melakukan pengeritingan desain (teknik selang seling) pada siklus I diperoleh prosentase paling rendah dari data hasil pengamatan kegiatan aktivitas siswa selama mengikuti proses belajar mengajar adalah siswa memperhatikan penjelasan guru sebesar 90%, siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara lisan sebesar 83%, selain itu prosentase yang rendah adalah siswa melakukan penggulungan rambut sebesar 75%. Sedangkan pada siklus II kompetensi pengeritingan desain dengan teknik vertikal gantung sebesar 100%.
3. Hasil belajar siswa pada kompetensi melakukan pengeritingan desain teknik selang seling (*mesh a mesh*) dengan menggunakan model pengajaran langsung pada siklus 1 diketahui bahwa 21 siswa mendapat nilai ≥ 75 dan 7 siswa mendapat nilai ≤ 75 . Sedangkan untuk mengetahui prosentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal maka 75% siswa dinyatakan "Tidak Tuntas". Sedangkan hasil belajar siswa pada kompetensi pengeritingan desain teknik vertikal gantung pada siklus II mengalami peningkatan dengan mendapatkan nilai ≥ 77 untuk nilai kognitif dan psikomotor
4. pada seluruh siswa sehingga mereka semua 100% dinyatakan tuntas belajar.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran kepada guru dan siswa guna untuk meningkatkan Header halaman genap: Nama Jurnal. V siswa pada kompetensi pengeriungan desain sebagai berikut :

1. Keterlaksanaan sintaks pengajaran langsung dapat ditingkatkan dengan cara guru mengelola waktu dengan baik, agar semua aspek yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan efisien serta tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan harapan.

2. Aktivitas siswa ditingkatkan serta dapat terlaksana lebih baik lagi guna menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru dengan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih bersemangat dan antusias selama mengikuti proses belajar mengajar didalam kelas.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru memberikan motivasi belajar kepada siswa serta memberikan bimbingan dan latihan lanjutan pada saat siswa mengalami kesulitan belajar guna mengetahui kemampuan siswa..
4. Hendaknya dilakukan penambahan sarana praktek dari sekolah melakukan pengeritingan desain seperti alat dan bahan secara optimal guna demi kelancaran proses belajar mengajar didalam kelas yang ditujukan pada siswa saat melaksanakan praktek melakukan pengeritingan desain .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. 2008. *Tata Kecantikan Rambut Tingkat Terampil*. Jakarta: Meutia Cipta Sarana.
- Rostamailis. dkk. 2008. *Tata Kecantikan Rambut Jilid 3*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kusumadewi, Rahardjo, H.T. Laksman. 1999. *Pengetahuan dan Seni Tata Rambut Modern Tingkat Mahir*. Jakarta: Kelompok Penyusun Buku Direktorat Pendidikan Masyarakat Direktorat Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olah Raga.
- Nur, Muhammad. 2011. *Model Pengajaran Langsung*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel- Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta CV
- Trianto. 2007. *Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta : Prestasi Pustaka.